

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu daerah selain dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di daerah juga dapat memberikan dampak negative bagi masyarakat. Diantara dampak negatif yang terasa menyangkut dengan kesediaan lapangan pekerjaan yang berakibat pada himpitan ekonomi masyarakat. Salah satu tanda dari kemajuan kota adalah mobilisasi penduduk baik dari desa dalam provinsi yang sama maupun diluar wilayah. Hal ini yang kemudian membuat persaingan dalam dunia kerja. Bagi penduduk kota yang tidak ada persiapan atas gejala ini pastinya akan terpinggirkan oleh kondisi yang ada.

Masyarakat yang dulunya sebagai penduduk asli semakin hari semakin dipinggirkan dari perkemabangan kota. Fenomena yang bisa terlacak melalui kondisi di Kota Gorontalo sekarang bisa dilihat bahwa hampir semua wilayah-wilayah perkotaan dikuasai oleh para pemodal yang diakibatkan dari mobilisasi penduduk dalam menguasai sumber-sumber daya di Kota Gorontalo. Masyarakat yang dulunya mendiami wilayah kota lambat laun mencari alternative lain dengan menjual tanah dan rumah untuk pindah ditempat lain karena tidak mampu bersaing dengan mobilisasi penduduk yang ada.

Gambaran fenomena seperti ini mengisyaratkan bahwa kebutuhan akan kehidupan masyarakat kota sangatlah keras. Lapangan pekerjaan yang kurang dan dihempit oleh tuntutan akan kebutuhan ekonomi akan membuat masyarakat berpikir dalam menemukan alternatif-alternatif pekerjaan untuk menyambungkan hidupnya. Salah satau alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan adalah masyarakat adalah menjadikan bentor (becak motor) sebagai sumber

mata pencaharian. Dalam kondisi perkembangan yang ada, pekerjaan pekerjaan sebagai pengemudi bentor tidak hanya dilakukan oleh kaum pria, tapi ada sebagian perempuan yang menggeluti pekerjaan ini.

Fenomena tersebut di atas tentunya akan melahirkan tanggapan dan pemikiran yang berbeda dikalangan masyarakat tentang pengemudi bentor perempuan di kota Gorontalo. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan tanggapan yang dilihat secara realitas sosial melalui panca indra tersebut akan melahirkan persepsi atas fakta dan realitas tersebut. Persepsi ialah salah satu aspek yang merupakan psikologis yang penting bagi manusia dimana dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata

Artinya perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat ini dikategorikan terdapat dalam salah satu unsure yang terjadinya perubahan sosial. Sebab, salah satu unsur yang meliputi perubahan sosial adalah pola perilaku dan interaksi sosial antara masyarakat. Salah satu konten interaksi sosial yang dilakukan masyarakat antara lain adalah melalui transportasi bentor. Saat ini bentor tidak hanya dikendarai oleh kaum laki-laki tapi ada sebagai perempuan yang berprofesi sebagai pengendara bentor. Tentunya, hal ini akan menimbulkan persepsi ditengah-tengah masyarakat.

Stephen P Robbins (2001 : 124) mengatakan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh seorang individu melalui panca indera kemudian dianalisa atau diorganisir, diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh suatu makna. persepsi juga dipengaruhi banyak faktor yang diantaranya adalah faktor perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi. Berdasarkan hal

tersebut kita ketahui bahwa keberadaan pengemudi bentor wanita dapat memberikan kesan tersendiri oleh karena itu persepsi seseorang bisa dianggap penting bagi objek atau keberadaan mereka agar kesan baik tercipta yang nantinya memberikan hal-hal positif bagi keberadaan mereka ditengah-tegah masyarakat.

Atas hal tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Maka, pada dasarnya persepsi merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta bagaimana manusia menggambarkan atau menyampaikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian memproses hasil pengindraannya itu, sehingga muncullah makna mengenai objek tersebut (baik atau buruk).

Dalam kondisi social budaya, Secara umum seorang suami berperan sebagai pemimpin dalam rumah tangga atau kepala keluarga suami bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dalam rumah tangga. Suami juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang membahagiakan dan selalu ada di saat sedih maupun senang dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan bercengkrama keluarga serta menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Sebagai seorang suami, laki-laki juga harus berperan untuk atau membimbing istri agar tetap selalu berada di jalan yang benar. Selain menjadi rekan yang baik untuk istrinya, suami juga bisa membantu meringankan sedikit tugas istri, seperti mengajak anak-anak untuk bermain bersama atau memberikan waktu-waktu luang yang berkualitas untuk anak di sela-sela kesibukan suami dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidup keluarganya. Selain peran suami, istri juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga,

yaitu menjadi pendamping hidup suami disetiap saat dan ibu yang siap menjaga dan membimbing anak-anaknya.

Sama seperti suami, istri juga berperan sebagai mitra atau rekan yang baik atau menyenangkan bagi pasangan hidupnya. Istri dapat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam pernikahan dan juga berbincang tentang hal-hal yang ringan bersama suami. Istri menjadi pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya. (Sri Lestari 2015:72)

Terbatasnya lapangan kerja membuat sebagian masyarakat miskin bekerja pada sektor informal sehingga menyebabkan bukan hanya kepala rumah tangga yang mencari nafka untuk keluarganya akan tetapi istri juga akan mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidupnya keluarganya. Salah satu profesi yang bekerja disektor informal adalah pengemudi becak motor perempuan yang menjadi sorotan utama masyarakat karena pekerjaan yang seharusnya di kerjakan oleh seorang laki-laki ini harus bisah juga di kerjakan oleh seorang perempuan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Walaupun becak motor perempuan ini peminatnya sedikit berkurang di karenakan lebih banyaknya pengemudi becak motor laki-laki dan mulai munculnya transportasi online. Namun keberadaannya telah lama mengiringi sejarah Indonesia termaksud kota Gorontalo sebagai salah satu transportasi yang mempunyai nilai sendiri serta masih diminati sebagian masyarakat.

Meningkatnya harga kebutuhan hidup menjadi persoalan tersendiri bagi para pengemudi becak motor wanita, Selain itu keberadaan transportasi online dan angkutan umum menyebabkan semakin susah nya para pengemudi becak motor perempuan mendapatkan penumpang serta pandangan masyarakat terhadap pengemudi bentor perempuan pasti sangatlah berbeda apa lagi tenaga perempuan berbeda dengan tenaga seorang laki-laki yang mengakibatkan kebanyakan

orang akan lebih memilih seorang laki-laki dalam mengendarai becak motor di bandingkan serang perempuan.

Dari hasil observasi peneliti melihat pada fenomena di lapangan bahwa kehidupan sosial pengemudi becak motor perempuan di kota Gorontalo, meliki sisi-sisi sosial yang menarik untuk di kaji maka dirasa sangat tepat untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang kehidupan sosial ekonomi keluarga tukang becak motor perempuan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis mengangkat permasalahan ini menjadi penelitian yang berjudul : **“Persepsi Masyarakat Tentang Profesi Pengemudi Becak Motor Wanita Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kota Gorontalo”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas bila dikaitkan dengan dimensi teori yang digunakan maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengemudi becak motor wanita dalam membantu ekonomi keluarga di kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah Untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengemudi becak motor wanita dalam membantu ekonomi keluarga di kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna, baik akademis maupun praktis, sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis , Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana teoritis dalam pengembangan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan terutama dalam kajian persepsi masyarakat terhadap pengemudi becak motor wanita.
- b. Manfaat Praktis, Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan oleh pemerintah serta lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan.